
Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Filosofi Manajemen Pendidikan di Era Global

Ki Hajar Dewantara's Three Pillars of Education as a Philosophy of Educational Management in the Global Era

Atabik^{1*}

¹UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

*Corresponding author. UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email address: atabik@uinsaizu.ac.id

Article Info

Received 25 May 2026;

Received in revised form 25 May 2026;

Accepted 17 June 2026;

Available online 17 June 2026

2549-9505/© 2026 The Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

DOI:

[10.30595/jssh.v10i1.30979](https://doi.org/10.30595/jssh.v10i1.30979)

Abstrak

Krisis ekosistem pendidikan Indonesia, yang ditandai oleh terputusnya sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat, mendorong untuk mereaktualisasi gagasan Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai filosofi manajemen pendidikan yang relevan di era kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep Tri Pusat Pendidikan sebagai kerangka konseptual manajemen pendidikan, khususnya dalam dimensi sinergi antara sekolah dan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan literatur sistematis, penelitian ini mengurai kajian Tri Pusat Pendidikan ke dalam beberapa konsep, antara lain Tri Pusat Pendidikan sebagai konsep-filosofis dan Tri Pusat Pendidikan sebagai panduan praktis sinergi lintas pilar pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tri Pusat Pendidikan tidak hanya relevan sebagai gagasan pedagogis, tetapi mengandung implikasi manajerial yang kaya mencakup tata kelola ekosistem pendidikan, koordinasi lintas institusi, sumber daya, dan kepemimpinan kolaboratif-kreatif. Ketiga pilar tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) harus beroperasi sebagai basis manajemen pendidikan yang terintegrasi demi terwujudnya siswa yang berkarakter, kompeten dan adaptif.

Kata kunci: Tri Pusat Pendidikan, Ki Hajar Dewantara, Manajemen Pendidikan

The Crisis in Indonesia's educational ecosystems, characterized by a breakdown in synergy between families, schools, and the community, calls for a revitalization of Ki Hajar Dewantara's Tri Pusat Pendidikan concept as a relevant educational management philosophy in the contemporary era. This article aims to explore

the concept of the Tri Pusat Pendidikan as a conceptual framework for educational management, particularly in the dimensions of synergy between schools and the community. Using a systematic literature review approach, this study breaks down the Tri Pusat Pendidikan as a practical guide for cross pillar educational synergy. The results of this study indicate that the Tri Pusat Pendidikan is not only relevant as a pedagogical idea but also contains rich managerial implications encompassing the governance of the educational ecosystems, cross institutional coordination, resource management, and collaborative creative leadership. These three pillars (family, school, and community) must function as the foundation of an integrated educational management system to foster student who are of good character, competent, and adaptable.

Keywords: *Three Pillars of Education, Ki Hajar Dewantara, Educational Management*



This is an open access article under the CC BY license
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling fundamental dalam pembentukan suatu bangsa (Palguna & Atmaja, 2023). Akan tetapi, di tengah arus perubahan global, sistem pendidikan Indonesia menghadapi tekanan yang makin kompleks dan berlapis (Arbiyanta, 2025; Dewi et al., 2024). Revolusi industri 4.0 (Prastowo, 2021) dan hadirnya Society 5.0 telah mengonfirmasi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara belajar, mengajar dan membentuk nilai pada generasi muda (Idham & Alimsyah, 2025; Yanna et al., 2025). Fenomena ini menghadirkan paradoks yang nyata: di satu sisi, teknologi membuka peluang akses pengetahuan tanpa batas, di sisi lain, fragmentasi sosial, degradasi karakter, dan melemahnya kohesi antar-lembaga pendidikan justru semakin mengkhawatirkan.

Data PISA 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 69 dari 81 negara dalam kompetensi membaca, matematika, dan sains (OECD, 2022), menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur dan teknologi pendidikan belum berbanding lurus dengan kualitas hasil belajar secara substantif. Kondisi ini diperparah oleh fenomena *learning loss* pasca pandemi COVID-19 (Hibban & Pramono, 2024) yang meninggalkan dampak berkepanjangan terhadap kompetensi dasar peserta didik. Lebih dari sekadar persoalan kognitif, krisis pendidikan yang dihadapi Indonesia sesungguhnya merupakan krisis ekosistem: terpecahnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pilar utama yang semestinya bekerja secara terpadu.

Pada konteks keluarga, modernisasi dan urbanisasi menggeser pola pengasuhan tradisional. Tekanan ekonomi memaksa banyak orang tua untuk menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah, sehingga peran mendidik anak tidak optimal dan digantikan oleh layar gawai tanpa filter nilai (Khairunisapril et al., 2025; Ulfah, 2020). Sementara, di sekolah, orientasi kurikulum yang masih cenderung bersifat *academic-centric* menempatkan prestasi kognitif sebagai tujuan utama, sementara pembentukan karakter, kreativitas, dan kecakapan sosial kerap menjadi agenda sekunder (Abdan et al., 2024; Darwanti et al., 2025; Rachman et al., 2023). Pada level masyarakat, individualisasi yang kian menguat, mengikis peran komunitas sebagai ruang aktualisasi nilai dan wahana pendidikan informal yang autentik.

Dalam konteks demikianlah, warisan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan (Anita Ema Ridiyanti, Mundrikah, 2025; Hidayah, 2019; Wahdaniya, 2024) kembali menemukan relevansi yang sangat aktual. Pemikiran yang lahir pada awal abad ke-20 ini bukan sekadar respons historis terhadap kolonialisme Belanda, melainkan sebuah kerangka filosofis yang visioner tentang hakikat pendidikan sebagai proses yang berlangsung secara ekosistemik dalam tiga (3) lingkungan utama: keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan itu, menurut Ki Hajar Dewantara, tidak dapat dipisahkan karena ketiganya membentuk satu sistem pendidikan yang saling mengisi, melengkapi, dan menopang satu sama lain dalam membentuk manusia yang merdeka secara batin dan bertanggung jawab secara sosial.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis tentang perkembangan kajian Tri Pusat Pendidikan, berikut disajikan peta literature dalam bentuk tabel sinoptik yang menampilkan fokus kajian, metodologi, temuan utama dan kontribusi masing-masing studi:

No.	Penulis & Tahun	Fokus	Metode	Temuan	Kontribusi
1.	Firmansyah, Nasucha & Muzfirah (2021)	Relevansi di Masrasah Ibtidaiyah	Studi Literature	Tri Pusat relevan untuk MI, kodrat alam dan zaman sebagai basis	Menegaskan relevansi historis-filosofis Tri Pusat
2.	Wahdaniya (2024)	Perspektif Islam	Literature Kualitatif	Sinkronisasi Tri Pusat dengan nilai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib	Landasan teologis Islam Tri Pusat Pendidikan
3.	Siti Khumairotul & Yusuf Tri (2024)	Relevansi perspektif al-Qur'an	Tafsir Tematik	Tri Pusat sejalan dengan ajaran al-Qur'an tentang peran keluarga, sekolah dan masyarakat	Legitimasi normatif Qur'ani bagi Tri Pusat Pendidikan
4.	Fariz Ramadan et.al (2022b)	Manajemen Tri Pusat & Karakter	Kualitatif Deskriptif	Manajemen karakter bergantung pada kualitas peran keluarga sebagai pilar pertama	Menonjolkan dimensi manajerial keluarga
5.	Victoria & Eliasa (2024)	Peran Masyarakat Sekolah	Kajian teori ekologi	Masyarakat sekolah sebagai kunci pengembangan karakter	Mengintegrasikan teori ekologi dengan Tri Pusat Pendidikan
6.	Rezani & Maharani (2023)	Masyarakat & desentralisasi	Deskriptif kualitatif	Pelibatan masyarakat merupakan kebutuhan	Memperkuat posisi masyarakat secara kebijakan

				substantif, bukan sekadar kebijakan	
7.	Sapdi (2022)	Implementasi nilai	Deskriptif kualitatif	Keselerasan nilai lintas Tri Pusat	Menemukan prinsip konsistensi nilai lintas pilar Tri Pusat
8.	Ghifari (2024)	Penguatan karakter via kolaborasi	Deskriptif kualitatif	Kolaborasi Tri Pusat Pendidikan menghasilkan karakter lebih optimal	Mengukur efek sinergi kolaboratif lintas pilat Tri Pusat
9.	Setiani et.al (2026)	Kolaborasi guru-orang tua di era digital	Studi lapangan	Batas pilar keluarga-sekolah makin kabur, peluang integrasi organik makin besar	Menemukan fenomena baru; konvergensi batas antar-pilar
10.	Alfiyani, Putri & Eriyanto (2025)	Kolaborasi 7 kebiasaan anak	Deskriptif kualitatif	Era digital membutuhkan penguatan sinerthi, buka pengabaian pilat tradisional	Mengaktualkan Tri Pusat dalam program pendidikan nasional terkini

Berdasarkan penelusuran literature yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi bahwa sejumlah kesenjangan riset (*research gap*) yang signifikan dan memerlukan perhatian akademik lebih lanjut. Misalnya pada aspek dominasi kajian yang masih normatif. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual, filosofis dan normatif Tri Pusat Pendidikan. Penelitian oleh Firmansyah et.al (2021), Wahdaniya (2024), serta Siti Khumairotul dan Yusuf Tri (2024) lebih banyak membahas relevansi Tri Pusat Pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam maupun al-Qur'an. Kemudian, ada juga yang hanya membahas pilar Tri Pusat secara parsial, misalnya aspek keluarga (Victoria & Eliasa, 2024) dan Rezani dan Maharani (Rezani & Maharani, 2023) yang hanya membahas keterlibatan masyarakat.

Kesenjangan-kesenjangan ini bukan hanya menunjukkan batas-batas pengetahuan yang ada, melainkan juga mengartikulasikan arah yang perlu ditempuh oleh riset masa depan agar kajian Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dapat memberikan kontribusi yang lebih substantif bagi kebijakan dan praktik manajemen pendidikan di Indonesia.

Sebagian kajian yang tersedia mengenai Tri Pusat Pendidikan menggunakan studi literatur, kajian konseptual atau penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, kajian yang ada hampir secara eksklusif menempatkan Tri Pusat Pendidikan sebagai konsep pedagogis atau landasan pembentukan karakter. Sangat sedikit kajian yang secara eksplisit dan sistematis mengeksplotasi Tri Pusat Pendidikan sebagai filosofi dan kerangka kerja dalam manajemen pendidikan. Padahal, gagasan Ki Hajar Dewantara tersebut sesungguhnya mengandung implikasi manajerial yang kaya: bagaimana ketiga pilar diorganisasikan, dikoordinasikan, dan diintegrasikan; bagaimana sumber daya pendidikan didistribusikan secara sinergis (keluarga, sekolah dan masyarakat).

2. Metode

Dalam kajian ini metode penelitian disusun melalui beberapa langkah. Jenis dan pendekatan penelitian ini ialah kualitatif dengan *systematic literature review* (SLR) yang dikombinasikan dengan *library research*. SLR dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, 1) bagaimana konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dipahami dalam literatur akademik, 2) bagaimana implementasinya dalam manajemen pendidikan, 3) bagaimana relevansinya dalam menghadapi tantangan global. Tahapan kedua identifikasi literatur melalui penelusuran beberapa basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ dan Garuda Kemdikbud. Di samping itu, riset ini juga dikuat dengan pendapat para ahli metodologi seperti Creswell & Poth (2015) dan Zed (Mustika Zed, 2008).

Sementara itu, sumber data penelitian berangkat dari sumber sekunder yaitu jurnal, buku, tesis dan hasil penelitian yang lengkap dengan kriteria penelitian. Dalam konteks sumber data sekunder ini, screening dan seleksi artikel berdasarkan kriteria, antara lain artikel ilmiah, prosiding dan buku akademik yang membahas Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan dokumentasi sebagai proses intelektual empat tahap: penelusuran, seleksi, pembacaan mendalam dan pencatatan tentang dokumen Tri Pusat Pendidikan. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles & Huberman (Miles, M. B., & Huberman, 1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data memilih artikel yang relevan dengan Tri Pusat Pendidikan, manajemen pendidikan dan era globalisasi. Penyajian data menyusun tabel penelitian terdahulu, tema, konsep dan temuan riset. Sementara, kesimpulan menafsirkan relevansi Tri Pusat sebagai filosofi manajemen pendidikan di era global dan menemukan research gap.

3. Hasil dan Pembahasan

Tri Pusat Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara

Konsep Tri Pusat Pendidikan merupakan salah satu gagasan fundamental dalam pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara yang hingga saat ini tetap relevan dalam menjelaskan proses pendidikan yang berkelanjutan. Tri Pusat Pendidikan merupakan suatu pelaksanaan pendidikan dengan melibatkan pada tiga lingkungan utama yang memiliki peran penting dalam pembentukan individu, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Firmansyah et al., 2021; Fitria Ayu Nur Azizah, 2024; Raga et al., 2026; Wahyu Sihab, 2025). Ketiga lingkungan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pendidikan yang terpadu dalam mendukung perkembangan potensi manusia secara optimal (Fina Idamatus Silmi, 2025; Hasan et al., 2026; Jahwa Aulia, 2025).

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan tidak sekedar dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai proses menuntun peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan kodrat alam dan zamannya (Al-istiqlali & Jamilah, 2024; Hussen et al., 2024; Wiryanto, 2021). Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk memerdekakan manusia, baik secara lahir maupun batin, sehingga mampu berkembang sebagai individu yang utuh dalam kehidupan sosialnya, yakni hidup selaras dengan dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Lestari & Hulawa, 2024; Sholihah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang belajar yang terbatas, tetapi juga pada seluruh aspek kehidupan manusia melalui interaksi dengan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari proses kehidupan yang menyeluruh.

Konsep Tri Pusat Pendidikan lahir dari pemahaman bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang saling berinteraksi (Fina Idamatus Silmi, 2025; Siti Khumairotul Lutfiyah, 2024). Keluarga sebagai lingkungan pertama berperan dalam pembentukan karakter, sekolah sebagai lembaga formal memberikan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan masyarakat menjadi ruang praktik dan aktualisasi nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sosial (D. N. Aulia, 2025; I Komang

Junaedi, 2024). Ketiganya harus berjalan secara harmonis dan beriringan agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan individu, karena di dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan pembentukan kepribadian (Lubis et al., 2021; Wahdaniya, 2024). Sejak lahir, anak berada dalam lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama dalam memperoleh pendidikan, termasuk belajar nilai-nilai kehidupan, kasih sayang, komunikasi, dan norma sosial (Maarifudin, 2022; Wahdaniya, 2024). Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik utama yang tidak hanya memberikan pengasuhan, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak (Septamas et al., 2025; Wahdaniya, 2024).

Peran keluarga dalam Tri Pusat Pendidikan sangat penting karena pembentukan karakter dasar terjadi pada fase awal kehidupan anak (Fariz Ramadan, Husnul Awalia, 2022; Terza Travelancya, Berlyana Permatasari, 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarga (Aini & Oktaviana, 2024; Fariz Ramadan, Husnul Awalia, 2022; Fita Sukiyani, 2024). Interaksi yang intens dan emosional dalam keluarga membuat implementasi nilai-nilai tersebut berlangsung secara mendalam, sehingga kualitas hubungan keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan.

Keluarga dalam konteks pendidikan modern juga berperan sebagai pendukung utama proses belajar anak di rumah (Iskandar & Buhaimi, 2025; Jatningsih et al., 2021; Solissa et al., 2024). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, pemberian motivasi, dan pendampingan menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi dan perkembangan anak (Amalia et al., 2024; Himmatuz Zakiyya, 2022; Madya et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak hanya mencakup pada aspek moral, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan sosial (Iskandar & Buhaimi, 2025; Mufidah et al., 2023; Nurul Setiani, 2024).

Selain keluarga, sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang memiliki peran sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik (Maria Gibtia, Meita Sulastri, 2025; Putra et al., 2025). Sekolah berfungsi sebagai lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran secara terstruktur melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi yang dirancang secara profesional (Fifi Nur Azizah, 2024; Sari et al., 2025; Sunaryati et al., 2024). Maka dari itu, dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks aspek manajerial, sekolah harus menyinergikan seluruh fungsi manajerial, yang dilakukan untuk mengelola sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, misalnya menentukan visi, misi dan tujuan sekolah, menyusun program kerja, membangun kerja sama antara guru, masyarakat dan keluarga, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara terukur.

Sekolah tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Hariandi & Noviyanti, 2024; Septi Rahmadani Sinaga, 2025; Ummu Kolifatul Khasanah, Ramhad Syahputra, 2026). Melalui interaksi antar siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah, peserta didik belajar tentang kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Sekolah menjadi ruang sosial yang memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan adaptasi sosial.

Tri Pusat Pendidikan menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat dalam suatu sistem pendidikan yang saling terintegrasi (Alfiyani et al., 2025; Fanani et al., 2025). Sekolah dapat menjembatani nilai-nilai yang diajarkan di rumah dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Melalui program kemitraan dengan orang tua dan kegiatan berbasis komunitas, sekolah dapat memperkuat sinergi antara ketiga pusat pendidikan (Aini & Oktaviana, 2024; Alfiyani et al., 2025).

Masyarakat menjadi pusat pendidikan yang memberikan pengalaman nyata bagi individu dalam kehidupan sosial (Adelina M. Aritonang, 2025; Himmatul Fauziah, 2025). Dalam masyarakat, individu berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya, nilai, dan norma yang berbeda.

Interaksi ini menjadi sarana pembelajaran yang penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan memahami keberagaman (Khomalasari & Lutfiatin, 2024; Yusnaldi et al., 2024). Peran masyarakat dalam Tri Pusat Pendidikan tidak hanya sebagai lingkungan pasif, tetapi juga sebagai agen pendidikan yang aktif. Berbagai aktivitas sosial dan interaksi dalam masyarakat menjadi media pembelajaran dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial individu (Heru Juabdin Sada, 2022). Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan anak (Masyarakat & Pendidikan, 2026; Rezani & Maharani, 2023).

Hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam Tri Pusat Pendidikan bersifat sinergis dan saling melengkapi (Afifah et al., 2025; Ibnu Hamdan Muzakki, 2023). Ketiganya harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan individu. Ketidakharmonisan antara ketiga pusat ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan karakter dan kemampuan individu (Abdul Hakim, Ahmad Yasar Ramdan, Dina Fadilah, 2025; Alfauzan Amin, 2022; Ibnu Hamdan Muzakki, 2023)

Secara filosofis, Tri Pusat Pendidikan mencerminkan pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya (Afifah et al., 2025; Moh. Subthi Buchori, 2026; Putri, 2023). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya, sehingga harus memperhatikan dinamika yang terjadi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Alfiyani et al., 2025; Muhammad Slamet Yahya, 2022; Siti Aisyah Putri Andiyani, 2025). Lebih lanjut, implementasi Tri Pusat Pendidikan dalam praktik memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh pihak. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan kompetensi dalam mendidik anak, sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif, serta masyarakat perlu mendukung terciptanya lingkungan sosial yang positif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Aini & Oktaviana, 2024; Alfiyani et al., 2025; Sapdi, 2022).

Di era modern, konsep ini juga dapat dikembangkan melalui pendekatan kolaboratif berbasis komunitas, sebab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak (Rostini et al., 2023). Tri Pusat Pendidikan juga dapat dipandang sebagai model pendidikan berbasis ekosistem. Setiap lingkungan memiliki peran dan fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan individu. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan modern yang menekankan pentingnya kolaborasi dan integrasi antar berbagai pihak dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan konsep yang menekankan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses pendidikan (Amin & Naro, 2024; Fadllurrohman, Jaenudin, 2023; Putri, 2023). Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan tradisional, tetapi juga dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan pendekatan yang integratif, kolaboratif, dan berbasis nilai, Tri Pusat Pendidikan dapat menjadi landasan dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu membentuk individu yang berkarakter, kompeten, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Darwis & Damopolii, 2024; Putri, 2023; Sapdi, 2022).

Dalam konteks global, secara kritis dapat dikatakan bahwa Tri Pusat Pendidikan tidak kehilangan relevansinya, tetapi, membutuhkan reinterpretasi konseptual dan transformatif implementatif. Tantangan terbesar bukanlah globalisasi itu sendiri, melainkan ketidakmampuan lembaga pendidikan untuk membangun sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat dan ruang digital. Oleh karena itu, masa depan Tri Pusat Pendidikan terletak pada kemampuannya beradaptasi dengan ekosistem global tanpa kehilangan orientasi utamanya yaitu memanusiakan manusia melalui pendidikan yang berakar pada nilai, budaya dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, Tri Pusat Pendidikan tidak hanya menjadi warisan pemikiran Ki Hajar Dewantara, tetapi juga dapat berfungsi sebagai paradigma manajemen pendidikan yang relevan untuk abad ke-21.

Implikasi Tri Pusat Pendidikan bagi Manajemen Sumber Daya Pendidikan di Era Global

Perkembangan globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, digitalisasi, serta meningkatnya mobilitas sosial telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan (A. Aulia et al., 2025; Muhammad Sharif, Hidayatul Khairi, 2025). Pendidikan kini tidak lagi dipandang sebagai proses yang berlangsung secara terbatas di dalam ruang kelas, melainkan sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat dan melibatkan berbagai lingkungan secara simultan (Abdul Karim, Usep Saepul Anwar, 2024; Hamdina et al., 2024; Suhernawati, 2025). Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya pendidikan menjadi semakin kompleks karena harus mampu menjawab tuntutan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, konsep Tri Pusat Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara menjadi sangat relevan sebagai kerangka dalam memahami pendidikan secara holistik dan integratif, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Di era global, kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi, kreativitas, serta karakter yang kuat (Fadllurrohman, Jaenudin, 2023; Maarifudin, 2022; Yulizha et al., 2023). Hal ini menuntut adanya sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Yulizha et al., 2023). Tri Pusat Pendidikan memberikan kontribusi penting dalam hal ini, karena menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pilar utama yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran yang berbeda namun saling berkaitan dalam membentuk individu yang utuh dan seimbang.

Relevansi Tri Pusat Pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan kontemporer bukan sekadar bersifat normatif-historis. Secara manajerial, Tri Pusat Pendidikan mengandung prinsip-prinsip yang selaras dengan teori-teori mutakhir dalam pendidikan, seperti ekologi belajar (Bronfenbrenner), pendidikan berbasis komunitas, manajemen berbasis sekolah (MBS), serta konsep ekosistem pembelajaran abad ke-21. Tiga pilar pendidikan Ki Hajar Dewantara pada dasarnya berbicara tentang tata kelola pendidikan secara holistik: bagaimana sumber daya, nilai, dan kompetensi didistribusikan dan diintegrasikan lintas institusi demi terwujudnya individu yang utuh.

Bronfenbrenner, dalam teori ekologi belajarnya mengemukakan beberapa konsep utama yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem dan makrosistem dan kronosistem (Bronfenbrenner, 1994, 2005; Fahrudi, 2021; Salsabila, 2018). Mikrosistem merupakan lingkungan paling dekat dengan individu, seperti keluarga, teman sebaya dan sekolah. Konsep ini sejalan dengan Tri Pusat Pendidikan yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama. Akan tetapi, di samping mikrosistem, sekolah juga dapat diposisikan sebagai mesosistem sekaligus, misalnya hubungan antara keluarga dan sekolah melalui komunikasi guru dengan orang tua. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin efektif proses pendidikan berlangsung.

Kemudian, masyarakat sebagai ekosistem. Ekosistem mencakup lingkungan yang tidak selalu melibatkan anak secara langsung tetapi tetap memengaruhi kehidupannya, seperti organisasi sosial, media massa, kebijakan pendidikan, tempat kerja orang tua dan institusi keagamaan. Pengaruh masyarakat (lingkungan sosial) terhadap pembentukan karakter anak sebagaimana konsep Ki Hajar Dewantara sejalan dengan fungsi ekosistem Bronfenbrenner. Dampak yang ditimbulkan dari ekosistem ini ialah nilai dan kearifan seorang individu, yang dalam konsep Bronfenbrenner disebut sebagai makrosistem. Karena, menurut Ki Hajar Dewantara, konsep pendidikan harus menghargai adat, nilai dan kodrat zaman dan tidak boleh lepas dari konteks kearifan masing-masing. Yang terakhir, globalisasi sebagai kronosistemnya. Kronosistem merupakan dimensi ruang dan waktu dalam proses perubahan sosial, politik, dan teknologi yang memengaruhi setiap individu.

Implikasi pertama dari Tri Pusat Pendidikan dalam pengembangan sumber daya pendidikan di era global adalah penguatan peran keluarga sebagai fondasi utama pendidikan (Panglipur et al., 2025; Yulizha et al., 2023). Keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk dasar

kepribadian, nilai, dan sikap anak sejak usia dini (Livia Astuti, 2021; Rosari Damayanti Hasibuan, Kurniawan H., Sampurna Siregar, 2025; Zainul Alim, 2024). Dalam era globalisasi yang sarat dengan arus informasi dan pengaruh budaya luar, keluarga memiliki tanggung jawab yang semakin besar dalam membentengi anak dari pengaruh negatif sekaligus membekali mereka dengan nilai-nilai positif. Maka dari itu, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik yang aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi anak.

Perkembangan teknologi digital membawa implikasi baru terhadap peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang memberikan akses luas terhadap berbagai informasi. Kondisi ini menuntut orang tua untuk memiliki literasi digital yang memadai agar dapat mendampingi anak secara efektif dalam menggunakan teknologi (Prihardini et al., 2024; Sobon et al., 2024; Sri Wahdini, 2024). Pengawasan terhadap penggunaan media digital, pembiasaan etika digital, serta komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam memanfaatkan teknologi (Rahmayani et al., 2025; Sobon et al., 2024). Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai agen utama dalam membentuk kesiapan anak menghadapi era digital.

Implikasi kedua berkaitan dengan manajemen pembelajaran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang harus mampu bertransformasi sesuai dengan tuntutan global (Murniyati, 2025; Sofiani et al., 2025). Sekolah tidak lagi cukup hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi harus menjadi ruang pengembangan kompetensi yang lebih luas, termasuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Cahyaningsih et al., 2025; Rahmadi, Haris Fadhilah, 2025; Setia Wati, 2025). Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran (Isnaeni et al., 2023; Setia Wati, 2025).

Peran guru dalam konteks ini menjadi sangat strategis. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengakses dan mengolah informasi dari berbagai sumber (Hanila et al., 2025; Siswa et al., 2025). Guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar serta sebagai pembimbing yang mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki (Kurniasih et al., 2025; Maryana Tambunan, Tasha Wulandari, 2024). Peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan di era global. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, baik dalam penguasaan materi, metode pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi dalam pendidikan (Hanila et al., 2025; Kurniasih et al., 2025).

Sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Fifi Nur Azizah, 2024; Muhammad Rizky, Maryamah, Muhammad Aldri Putra Pratama, 2023). Melalui interaksi antar siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah, peserta didik belajar tentang kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kepemimpinan (Abdullah, 2024; Meo, 2026; Tumangger, 2024). Sekolah menjadi ruang sosial yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam (Abdullah, 2024; Apriliyani et al., 2026; Ramdani, Helmia Tasti Adri, 2024). Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian.

Implikasi ketiga adalah meningkatnya peran masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang memberikan pengalaman nyata bagi. Dalam era global, masyarakat menjadi ruang yang sangat dinamis dengan berbagai perubahan sosial, budaya, dan ekonomi (Darwis & Damopolii, 2024; Supriyadi et al., 2022; Yulizha et al., 2023). Interaksi dalam masyarakat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan kemampuan sosial, memahami keberagaman, serta belajar menghadapi berbagai situasi kehidupan yang nyata (Aini & Oktaviana, 2024; Amin &

Naro, 2024; Siti Khusnul Bariyah, 2019). Oleh karena itu, masyarakat berperan sebagai tempat praktik sosial yang melengkapi proses pendidikan yang diperoleh di keluarga dan sekolah.

Lebih lanjut, masyarakat memiliki peran sebagai agen pendidikan yang aktif melalui berbagai kegiatan sosial dan komunitas (Rezani & Maharani, 2023; Victoria & Eliasa, 2024). Program pemberdayaan masyarakat, kegiatan keagamaan, organisasi kepemudaan, serta berbagai aktivitas sosial lainnya menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial individu (Simatupang et al., 2021; Sjam, 2025). Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh elemen sosial (Dasar, 2024; Hermawan et al., 2025; Simatupang et al., 2021).

Implikasi berikutnya adalah pentingnya manajemen sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Amin & Naro, 2024; Putri, 2023). Di era global, pendidikan tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh satu lingkungan saja, melainkan memerlukan kolaborasi yang saling mendukung. (Ibnu Hamdan Muzakki, 2023; Putri, 2023; Supriyadi et al., 2022). Kolaborasi tersebut menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga sekolah perlu menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua serta melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan (Alfiyani et al., 2025; Putri, 2023). Sekolah perlu menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua, melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta membangun kemitraan yang saling mendukung (Putri, 2023). Sinergi ini juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital (Atikah et al., 2025; Setiani et al., 2026). Platform pembelajaran daring, media komunikasi antara guru dan orang tua, serta komunitas belajar berbasis digital memungkinkan terjadinya kolaborasi yang lebih luas dan fleksibel. Teknologi juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan ketiga pusat pendidikan dalam satu sistem yang lebih efektif, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Kamila et al., 2025; Setiani et al., 2026).

Selain itu, Tri Pusat Pendidikan juga memiliki implikasi dalam penguatan pendidikan berbasis nilai dan budaya (Aini & Oktaviana, 2024; Sapdi, 2022; Supriyadi et al., 2022). Dalam menghadapi globalisasi, terdapat kecenderungan terjadinya pergeseran nilai yang dapat mempengaruhi identitas budaya (Faiz & Kurniawaty, 2022; Ramadhini et al., 2025; Yulizha et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan global dan pelestarian nilai-nilai lokal (Ihwani et al., 2024; Ramadhini et al., 2025). Dalam hal ini, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya serta membentuk identitas individu yang kuat (Aini & Oktaviana, 2024; Sapdi, 2022).

Tri Pusat Pendidikan mencerminkan pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya (Putri, 2023; Yulizha et al., 2023). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya, sehingga harus memperhatikan dinamika yang terjadi dalam masyarakat (Muhammad Slamet Yahya, 2022; Putri, 2023; Yulizha et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang integratif dan kolaboratif menjadi sangat penting dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter dan adaptif perubahan (Anita Ema Ridiyanti, Mundrikah, 2025; Devie Agustin Ramazhana, 2024).

Di era modern, konsep Tri Pusat Pendidikan juga dapat dikembangkan melalui pendekatan ekosistem pendidikan yang bersifat kolaboratif dan holistik (Alfiyani et al., 2025; Darwis & Damopolii, 2024; Ghifari, 2024). Pendidikan dipahami sebagai sistem yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara saling melengkapi (Abni et al., 2025; Putri, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan modern yang menekankan pentingnya kolaborasi, integrasi, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam proses pendidikan (Aini & Oktaviana, 2024; Alfiyani et al., 2025; Solichah et al., 2024).

Secara keseluruhan, Tri Pusat Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan sumber daya pendidikan di era globalisasi. Dengan mengintegrasikan peran

keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan global (Aini & Oktaviana, 2024; Maarifudin, 2022; Supriyadi et al., 2022). Oleh karena itu, implementasi konsep ini perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika zaman agar tetap relevan dan efektif dalam mendukung pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

4. Simpulan

Artikel ini telah berupaya mengeksplorasi Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang melibatkan tiga lingkungan utama pendidikan; keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagai filosofi manajemen pendidikan yang relevan dan bernilai strategis di era digital. Berdasarkan kajian literatur yang sistematis dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan utama, yaitu; Tri Pusat pendidikan bukan sekadar warisan historis yang bersifat dekoratif, melainkan sebuah kerangka filosofis yang visioner dan memiliki resonansi kuat dengan teori manajemen pendidikan mutakhir.

Kemudian, dalam konteks implikasi terhadap manajemen pendidikan di era global, Tri Pusat Pendidikan menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat ditentukan oleh kinerja satu pilar secara sendiri-sendiri. Keluarga dituntut memperkuat perannya sebagai fondasi karakter dan pendamping belajar yang melek digital. Sekolah juga musti bertransformasi dari lembaga transfer pengetahuan menjadi ekosistem pengembangan kompetensi abad ke-21 yang inklusif dan adaptif.

Masyarakat juga perlu bergerak dari posisi pasif menjadi agen pendidikan aktif yang menyediakan ruang praktik nilai dan ketrampilan sosial secara autentik. Ketiga pilar tersebut hanya akan menghasilkan dampak optimal apabila dikelola secara sinergis melalui mekanisme kolaborasi yang terstruktur, komunikasi yang intensif, dan akuntabilitas bersama.

Bagi pengambil kebijakan, konsep Tri Pusat Pendidikan perlu diadopsi secara lebih eksplisit dalam regulasi manajemen pendidikan nasional, termasuk dalam kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan program penguatan pendidikan karakter. Contoh implementasi konkrit misalnya, setiap sekolah menyusun program kolaborasi Tri Pusat Pendidikan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Sekolah mengadakan forum sinergi pendidikan yang mempertemukan guru, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah desa setempat setiap semester. Kemudian, program literasi digital berbasis Tri Pusat Pendidikan yang dapat dimulai dengan pembentukan komunitas digital sekolah yang melibatkan keluarga dan masyarakat.

Referensi

- Abdan, S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Prastitasari, H., & Ferdiansyah, A. (2024). Profesionalisme guru SD dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pendekatan emosional dan kognitif. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 166–171.
- Abdul Hakim, Ahmad Yasar Ramdan, Dina Fadilah, Y. A. H. (2025). Peran Trisentra Pendidikan dalam Optimalisasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN 2 Pancor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 217–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35250>
- Abdul Karim, Usep Saepul Anwar, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia. *ALIGNMENT: Jurnal of Administration and Educational Management*, 7(2), 602–609. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i2.10149>
- Abdullah, M. N. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Abni, A., Syam, U., Hasmawati, S., & Saleh, S. (2025). Kolaborasi Tiga Pilar dalam Membentuk Nilai dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(20), 11251–11262. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26469>
- Adelina M. Aritonang. (2025). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Kesadaran Politik

- Mahasiswa PPKN Unimed Stanbuk 2024 di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 234–245. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37442>
- Afifah, S., Khobir, A., Faiza, S., Izzati, A., & Khoerul, I. (2025). Pendidikan Sebagai Sistem : Sinergi Tri Pusat Pendidikan dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Nasional. *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 221–229. <https://doi.org/10.65310/cy480y12>
- Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 02(01), 9–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Al-istiqlali, S. D. R., & Jamilah, S. (2024). Konsep dan Aplikasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 13(2), 17.
- Alfauzan Amin. (2022). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *Al-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i1.824>
- Alfiyani, N., Putri, M. D., & Eriyanto, M. G. (2025). Kolaborasi Tri-Pusat Pendidikan (Sekolah, Keluarga, Masyarakat) Dalam Implementasi 7 Kebiasaan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 12–22. <https://doi.org/https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12690>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Amin, M., & Naro, W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran. *Jurnal Mappesona*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.5535>
- Anita Ema Ridiyanti, Mundrikah, S. (2025). Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Tri Pusat Pendidikan di SDN 01 Klegen. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(357–365). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i1.20792>
- Apriliyani, N. S., Hidayat, T., & Dwiyono, Y. (2026). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11665>
- Arbiyanta, I. (2025). Tantangan Pendidikan Di Era Modern: Kajian Literatur Terhadap Isu Strategis Dan Implikasinya Bagi Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(2), 98–111.
- Atikah, N., Amelia, N. F., & Matematika, T. (2025). Kolaborasi Profesional Guru dan Wali Murid sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2022), 39342–39349. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34974>
- Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., Kholifah, A., & Karawang, U. S. (2025). Pendidikan Global dan Tantangannya di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 383–393. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1667>
- Aulia, D. N. (2025). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural untuk Siswa Sekolah Menengah Kejurusan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 137–142. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. *International Encyclopedia of Education*, 3(2), 37–43.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Ecological systems theory* (1992).
- Cahyaningsih, A., Aulia, H., Ramadhani, L., Alwi, N. A., & Padang, U. N. (2025). Transformasi Kurikulum dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 352–367. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1845>
- Creswell, J. (2015). *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative*. Pearson Education.Inc.
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1–11.
- Darwis, M., & Damopolii, M. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori.

- JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 29–38.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1130>
- Dasar, S. (2024). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 103–112.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v2i2.962>
- Devie Agustin Ramazhana, A. C. P. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JKIP: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30–37.
<https://doi.org/10.61116/jkip.v2i1.329>
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., Hapsari, A. D., Juliadilla, R., Sari, R. P., & Anggraini, H. (2024). *Pendidikan Indonesia di era globalisasi; Tantangan dan peluang*. Nas Media Pustaka.
- Fadllurrohmah, Jaenudin, A. I. P. (2023). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 419–428. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1875>
- Fahrudi, E. (2021). Pendidikan akhlakul karimah berbasis karakter melalui pendekatan teori ekologi bronfenbrenner. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 37–53.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fanani, A. S., Rahma, N., Nurlaili, N., Rizqiani, A., & Rizky, S. (2025). Hubungan dan Peran dan Kewajiban yang Dimiliki oleh Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Pendidikan (Tri Pusat Pendidikan). *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(Januari), 518–527.
- Fariz Ramadan, Husnul Awalia, M. W. (2022a). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Saran Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 70–82.
- Fariz Ramadan, Husnul Awalia, M. W. (2022b). Peran Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 70–82.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v8i1.12257>
- Fifi Nur Azizah, A. A. (2024). Mengukur Sukses : Konsep Dasar dalam Evaluasi Kurikulum Sekolah. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7), 7374–7379. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5342>
- Fina Idamatus Silmi, R. F. K. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa Kelas V Di SDN Sayung 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 3225–3232.
- Firmansyah, E., Nasucha, Z., & Muzfirah, S. (2021). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Al-azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3056>
- Fita Sukiyani, Z. (2024). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOSIAL (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 11(1), 57–70.
- Fitria Ayu Nur Azizah. (2024). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pembentukan Perilaku Moral Siswa di Era Society 5.0. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(3), 2. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.17>
- Ghifari, M. A. Al. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Tripusat Pendidikan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 270–276.
- Hamdina, W., Idris, D. A., Hendri, J., Susanti, T., & Martha, A. (2024). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1205–1210. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12526>
- Hanila, S., Dewi, S., Sari, P., Curup, I., Curup, D. I. G. sebagai F. dalam P. T. H. dalam pembelajaran P. T. ideal P. A. I. melampaui penguasaan aspek kognitif semata . P. dirancang untuk dapat mengintegrasikan tiga dimensi utama yaitu individu, & Curup, D. I. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Perspektif Teori Humanistik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 14(3), 1–14. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Hariandi, A., & Noviyanti, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap

- Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9066–9074. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13181>
- Hasan, A. A., Beddu, M. J., Tryas, I., Rochbani, N., Pendidikan, T., & Dewantara, K. H. (2026). Analisis Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas 2045. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(2), 44–52.
- Hermawan, R., Wulandari, N. P., Magfiroh, V. S., & Hilman, C. (2025). Peran Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Mengatasi Kesenjangan Pendidikan di Masyarakat. *Journal Of Islamic Religious Education (JoIRE)*, 1(3), 108–117. <https://doi.org/10.70248/joire.v1i3.2761>
- Heru Juabdin Sada. (2022). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117–125. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Hibban, M. A., & Pramono, D. (2024). MITIGASI LEARNING LOSS PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING BERDIFERENSIASI. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 7(1), 38–52.
- Hidayah, R. N. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(2), 1.
- Himmatul Fauziah, T. N. (2025). Peran Lembaga Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 361–377. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36396>
- Himmatuz Zakiyya, N. N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Terpencil. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7050–7056. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3079>
- Hussen, T. N., Fatimah, S. N., Puspa, N. D., Willenda, Z., & Megayani, W. (2024). Relevansi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Kodrat Alam dan Kodrat Zaman) terhadap Konsepsi Kurikulum Merdeka. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 5001. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4463>
- I Komang Junaedi. (2024). Spirit Ki Hajar Dewantara dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 03(02), 111–122. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.1589>
- Ibnu Hamdan Muzakki, F. J. (2023). Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Era Disrupsi Menurut Nahlawi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 360–374. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.133>
- Idham, A. Z., & Alimsyah, A. S. (2025). *Pendidikan Jasmani untuk Pembentukan Karakter di Era Society 5.0: Membangun Generasi Sehat, Cerdas, dan Tangguh di Tengah Revolusi Digital*. CV Eureka Media Aksara.
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., & Wahyudin, D. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Sintektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Iskandar, S. R., & Buhaimi, Z. F. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1464–1473.
- Isnaeni, C., Puspa, S., Nur, D., Rahayu, O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Jahwa Aulia, S. (2025). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan (Lembaga Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 72.
- Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Wijaya, R., Mustika, M., Sari, K., Surabaya, U. N., Tua, P. O., & Pendidikan, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak pada Masa Belajar dari Rumah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 147–157. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.29943>
- Kamila, Z. N., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). Strategi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Remaja di Era Digital (Studi pada SMKN 1 Blora). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7839–7848. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2940>

- Khairunisapril, D., Wahyu, M., & Indrianti, N. (2025). Tantangan orang tua dalam mendidik anak di era digital di jalan MT. Haryono lingkungan III Kelurahan Damai Binjai Utara. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 706–715.
- Khomalasari, S., & Lutfiatin, D. I. (2024). Pentingnya Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Jenjang Sekolah Dasar. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 138–153. <https://doi.org/10.59175/pujes.v1i1.224>
- Kurniasih, N., Ayu, R., Azzahra, F., Hasanah, I. U., & Hadiati, E. (2025). Memahami Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35111–35120. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33662>
- Lestari, P., & Hulawa, D. E. (2024). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Al-Zarnuji dan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28769–28770.
- Livia Astuti. (2021). Peran Orang Tua dalam Membentuk Pribadi Anak Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, III(2), 248–257. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v3i2.344>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. (2021). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 92–106. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>
- Maarifudin. (2022). Peran Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 23–37.
- Madya, S., Bisri, H., Inesia, I., & Utami, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dimasa Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada Siswa Kelas 5 SD di SDN Pajajaran dan MI Daarul Uluum. *Al-Kaff (Jurnal Sosial Humaniora)*, 2(6), 573–584. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i6.15779>
- Maria Gibtia, Meita Sulastri, I. F. R. (2025). Evaluasi Kesiapan Sekolah Reguler dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 487–494. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4599>
- Maryana Tambunan, Tasha Wulandari, D. D. J. (2024). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 293–402. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19932>
- Masyarakat, P., & Pendidikan, M. (2026). Jurnal Cahaya Pendidikan Islam (JS4) Peran Masyarakat Terhadap Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Cahaya Pendidikan Islam (JS4)*, 01(01), 1–9.
- Meo, Y. F. (2026). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 4(1), 56–63. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v4i1.6132>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *An Expanded Sourcebook. Qualitative Data Analysis*. Sage Pblications.
- Moh. Subthi Buchori, I. L. (2026). Integration Of The Three Centers Of Education And Religious Moderation : A Strategy For Student Character Construction. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 5(1), 67–81. <https://doi.org/10.58788/jupi.v5i1.9442>
- Mufidah, S., Mudiono, A., & Wahyun, S. (2023). Peran Orang Tua Membangun Karakter Agama Anak Melalui Belajar dari Rumah pada Masa New Normal. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 147–162. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i4.243>
- Muhammad Rizky, Maryamah, Muhammad Aldri Putra Pratama, D. D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3072–3080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152> ISSN
- Muhammad Sharif, Hidayatul Khairi, J. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi: Upaya Mengatasi Permasalahan Melalui Transformasi Teknologi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 327–346. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9698>
- Muhammad Slamet Yahya. (2022). Konsep Tri Pusat dalam Pendidikan Sekolah Berbasis Pesantren:

- Memperkuat Dimensi Spiritual, Akademik, dan Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 275–286. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8279>
- Murniyati, S. (2025). Transformasi Pendidikan : Kebutuhan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital Abad-21. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 8(2), 359–367. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>
- Mustika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nurul Setiani, H. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 4(2), 249–255. <https://doi.org/10.53363/bw.v4i2.248>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results*.
- Palguna, I. D. G., & Atmaja, B. K. D. (2023). Konsepsi pendidikan sebagai hak konstitusional. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 30(2), 350–370.
- Panglipur, I. R., Triyani, S., Ashadi, F., & Trianggono, M. M. (2025). Penguatan Peran Orang Tua Melalui Pendidikan Ahlak dan Potensi Akademik Berbasis Keluarga. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 137–146. <https://doi.org/10.56013/jak.v5i1.3834>
- Prastowo, A. (2021). *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Merdeka Belajar*.
- Prihardini, I., Sahrani, R., Iriani, F., & Dewi, R. (2024). Peran Efikasi Diri dan Persepsi Iklim Keluarga terhadap Terbentuknya Sikap Pengasuhan Digital pada Ibu dari Kaum Marginal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 8(3), 524–534. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i3.32291.2024>
- Putra, E. E., Mekarni, S., Rahman, I., & Nengsih, Y. (2025). Studi Literatur : Peran Pelatihan dan Evaluasi dalam Implementasi Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5073–5081. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.28710>
- Putri, S. R. (2023). Kerjasama antara Tri Pusat Pendidikan dalam Pembinaan Peserta Didik. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 163–185. <https://doi.org/10.32533/07203.2023>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Raga, F., Ciak, M. S., Djawa, P. F., Laghe, A., Watu, M. F., & Qondias, D. (2026). Peran Kualitas Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 01(01), 98. <https://doi.org/10.38048/jcm.v1i1.6552>
- Rahmadi, Haris Fadhilah, Y. M. (2025). Transformasi Strategi Pembelajaran di Era Digital: Inovasi Menuju Pendidikan Abad 21. *MetaBio : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/5btv4v84>
- Rahmayani, U., Purba, A., & Ramadhani, S. (2025). Peran Keluarga Sebagai Fondasi Utama dalam Pembentukan Karakter dan Penanaman Kesadaran Bernegara di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4099–4104. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4183>
- Ramadhini, R., Aminah, S., & Panjaitan, J. M. (2025). Globalisasi dan Nilai-Nilai Lokal Indonesia : Tinjauan Pustaka tentang Dinamika Budaya di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18950–18959. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29159>
- Ramdani, Helmia Tasti Adri, Y. S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Kelas V SDN Selakopi Kota Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024. *Al-Kaff (Jurnal Sosial Humaniora)*, 2(4), 306–312. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.13077>
- Rezani, R. M., & Maharani, S. (2023). Peran Masyarakat dalam Desentralisasi Pendidikan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(7), 4776–4783. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2347>
- Rosari Damayanti Hasibuan, Kurniawan H., Sampurna Siregar, N. D. (2025). Peran Keluarga dalam Pembentukan Identitas Gender dan Budaya di Era Globalisasi. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(April), 83–92. <https://doi.org/10.46773/usrah.v6i1.1554>
- Rostini, D., Hidayatillah, F., Suhendar, E., & Saputra, W. R. (2023). Implementasi Teknologi Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa SMK. *JIIP (Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan*), 6(September), 6903–6909. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2713>
- Salsabila, U. H. (2018). TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER SEBAGAI SEBUAH PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 139–158.
- Sapdi, R. M. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), 649–656. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7084119>
- Sari, A. V., Pariyasto, S., Simamora, W., & Syahputra, R. (2025). Evaluasi Kurikulum Sekolah : Model, Tantangan, dan Wawasan Strategis dari Kajian Literatur. *Qomaruna: Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(2), 49–57. <https://doi.org/10.62048/qjms.v2i2.86>
- Septamas, G., Nur, T., & Ulya, N. (2025). Peran Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama dan Utama. *TABYIN (Jurnal Pendidikan Islam)*, 7(2). <https://doi.org/10.70281/3tz82b92>
- Septi Rahmadani Sinaga, W. (2025). Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6296–6308. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25467>
- Setia Wati, Y. (2025). Transformasi Kurikulum terhadap Pembelajaran Abad 21 dalam Perspektif Guru. *Setia Wati, Yantoro*, 10(04), 316–325. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35558>
- Setiani, D., Effendi, Z., Shofiy, S. Q., Apriliani, S., & Syadat, M. (2026). Kolaborasi Guru – Orang Tua dalam Mengelola Pola Belajar Digital Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2024), 181–186. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35825>
- Sholihah, D. A. (2021). Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia. *Literasi*, XII(2), 115–116. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(2\).115-122](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).115-122)
- Simatupang, F. M., Silvia, K., & Nurfadillah, L. (2021). Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Citra Bangsa Aceh Utara). *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6–12. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.87>
- Siswa, C., Ii, K., & Pembelajaran, M. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator untuk Menumbuhkan Keterampilan 4C (Critical Thingkink, Creativity, Communication and Collaboration) Siswa Kelas II Melalui Pembelajaran P5. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 590–604. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37742>
- Siti Aisyah Putri Andiyani, I. M. (2025). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tema Perubahan di Alam dan Masyarakat untuk Membentuk Pemahaman Holistik Siswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 6162–6168. <https://doi.org/10.63822/vemx8g36>
- Siti Khumairotul Lutfiyah, A. Y. T. (2024). Relevansi Peran Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 11(2), 38–51. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i2.7924>
- Siti Khusnul Bariyah. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak Siti. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Sjam, D. A. (2025). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 231–243. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.43153>
- Sobon, K., Fauziah, P. Y., & Malingkas, M. (2024). Keluarga : Sumber Pendidikan Karakter Digital Bagi Anak di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11359–11374. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11480>
- Sofiani, I. K., Ulfa, D., Silfia, A., & Pratama, A. (2025). Transformasi Pendidikan Indonesia - Singapura : Menjawab Tantangan Zaman Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15845–15850. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28145>
- Solichah, R. A., Maghfiroh, P. L., & Sasmita, F. E. (2024). Kolaborasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(3), 312–320.
- Solissa, K., Johannes, N. Y., & Abdurrachman, O. (2024). Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Rumah (Studi Pada Anak Jenjang SD Kartika XIII-I Ambon). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* [Https://Ojs.Unm.Ac.Id/Jppsd/Index](https://Ojs.Unm.Ac.Id/Jppsd/Index) Peran, 4(1), 8–15.

- <https://doi.org/10.26858/jppsd.v4i1.64533>
- Sri Wahdini. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.15>
- Suhernawati, C. (2025). Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 248–256. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1244>
- Sunaryati, T., Sulis, D., Saepi, A., Chandra, N. A., Rosita, I., & Aprilia, A. (2024). Analisis Peran Evaluasi Formatif dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 255–263. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16820>
- Supriyadi, A., Alawi, D., Ruswandi, U., Erihadiana, M., Cianjur, A., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan pada Tri Pusat Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1631–1637. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.673>
- Terza Travelancya, Berlyana Permatasari, F. (2023). Hakikat Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5102–5110.
- Tumangger, N. (2024). Nuraini Tumangger SMK Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe, Indonesia Email: *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 409–414.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Ummu Kolifatul Khasanah, Ramhad Syahputra, B. I. A. (2026). Dinamika Sosial Peserta Didik dan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20–30. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42368>
- Victoria, C. G., & Eliasa, E. I. (2024). Memahami Peran Masyarakat Sekolah Sebagai Kunci Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa: Kajian Teori Ekologi Urie Bronfenbrenner. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4627–4638. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16931>
- Wahdaniya, S. M. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran (Perspektif Pendidikan Islam). *IQRA (Jurnal Magister Pendidikan Islam)*, 4(2), 100–122.
- Wahyu Sihab, M. A. (2025). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 242. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.559>
- Wiryanto, G. O. A. (2021). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 34. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Yanna, S., Fitri, M., Idris, I., & Rahmah, H. (2025). *Inovasi Proses Pembelajaran Era Society 5.0*. Serasi Media Teknologi.
- Yulizha, A. F., Zahroh, L., Priyatno, H., & Widowati, A. (2023). Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Rasa Hormat Kepada Orang Tua dan Guru di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3524–3534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6441>
- Yusnaldi, E., Zam, A., Hariro, Z., Abdullah, B. M., & Safitri, F. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di SD / MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2715–2721. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12795>
- Zainul Alim. (2024). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Mempelajari Al-Qur'an di Era Globalisasi. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.201>